

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN THAILAND DAN INDONESIA: SEBUAH STUDI LITERATUR

Sofia Murni¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
Bengkulu,
sofiamurni4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* yaitu data diambil dari jurnal, buku, dokumen dan literatur online. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa struktur pendidikan di Thailand yang secara umum terdiri dari 3 tahun pendidikan tingkat Anuban atau taman kanak-kanak, 6 tahun pendidikan tingkat Prathom (sekolah dasar), 6 tahun pendidikan tingkat Mattayom (sekolah menengah pertama dan atas), serta jenjang pendidikan tingkat vokasi dan pendidikan tinggi. Sistem pendidikan Thailand menggunakan Kurikulum Pendidikan Dasar Inti 2008 yang dimana sistem pembelajarannya berpusat kepada siswa (*Student Center*). Kualifikasi guru yang diterima di sekolah-sekolah di Thailand minimum harus memiliki pendidikan sarjana 4 tahun dan maksimum memiliki pendidikan doktor. Serta untuk promosi/honor di Thailand didapat berdasarkan kualifikasi, pendidikan dan jenjang karir.

Kata kunci: Telaah, Sistem Pendidikan, Thailand, Perbandingan Pendidikan

Abstract

This research aims to analyze the comparison of education systems in Indonesia and Thailand. This research uses a qualitative approach with the type of Library Research research, namely data taken from journals, books, documents and online literature. From the results of this research, it was found that the education structure in Thailand generally consists of 3 years of Anuban or kindergarten level education, 6 years of Prathom level education (primary school), 6 years of Mattayom level education (middle and high school), and vocational and higher education levels. The Thai education system uses the 2008 Core Basic Education Curriculum where the learning system is centered on Student Center students). Teacher qualifications accepted at schools in Thailand must have a minimum of 4 years of undergraduate education and a maximum of doctoral education. And promotions/honors in Thailand are obtained based on qualifications, education and career level.

Keywords: Study, Education System, Thailand, comparative education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mendidik, memelihara, membina, dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia agar manusia menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) (Sudrajat, 2008). Pemerintah telah menetapkan bahwa sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan di semua institusi dan tingkat pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan manusia mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional dengan tujuan agar berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kebijakan pendidikan terdapat rangkaian sistem yang akan dijadikan pedoman dalam mengatur proses pendidikan. Adapun rangkaian tersebut sering disebut dengan kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum harus mampu mempersiapkan manusia untuk menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat. Munculnya berbagai inovasi-inovasi teknologi dalam berbagai bidang di berbagai negara merupakan indikator dari adanya kemajuan tersebut. Indikator kemajuan tersebut tentunya tidak bisa lepas dari sumber daya manusia yang unggul dan tentunya kurikulum yang berkembang di negara itu sendiri. Manusia yang unggul akan melahirkan karya-karya yang inovatif.

Indonesia menjadi posisi ke-4 sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara setelah Thailand yang menduduki posisi ke-3 sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara (Laudia et al., 2023). Sistem pendidikan Thailand terkenal memiliki kualitas yang cukup tinggi dan berkembang dengan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu alasan keberhasilan sistem pendidikan Thailand adalah fokus pada pengembangan keterampilan praktis. Disamping itu pemerintah Thailand telah menginvestasikan sumber daya yang besar untuk memperbarui sistem pendidikan mereka, termasuk meningkatkan kualitas guru dan menyediakan fasilitas yang baik.

Sistem pendidikan di Thailand pada saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Perubahan perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan dan implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya (Adyatama, 2021).

Selain itu, negara yang menjadi saingan Indonesia adalah Myanmar, Laos, Srilanka. Dan yang sangat memilukan yaitu bahwasanya Indonesia harus mengaku kekalahan dengan Vietnam yang mampu mengembangkan pendidikan dasar dengan baik dibanding di Indonesia (Soedijarto et al., 2008). Maka dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji sistem pendidikan di Thailand, yang mana bisa menjadi cermin bagi kita sebagai seorang pendidik agar mampu menyalurkan ilmu yang kita miliki dengan baik dan mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara di lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan sistem Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Thailand.

Terdapat lima rumusan masalah yang akan dibahas pada tulisan ini, yaitu: 1) Bagaimana jenjang pendidikan pada sistem pendidikan Thailand? 2) Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan Thailand? 3) Bagaimana kualifikasi dan cara perekrutan guru pada sistem pendidikan Thailand? 4) Bagaimana promosi/honor/gaji pada sistem pendidikan Thailand? dan 5) Bagaimana Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan?

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* yaitu data diambil dari jurnal, buku, dokumen dan literatur online. Prosedur penelitian ini dilakukan mengembangkan bahasa. Secara umum, penelitian dalam pendidikan bertujuan untuk melestarikan jawaban atas masalah yang terkait langsung dengan analisis materi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknologi *Content Analysis*, yaitu dengan mencari mengklasifikasikan atau mengelompokkan data secara terpisah terkait pembahasan beberapa dari beberapa referensi kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan, selanjutnya mendeskripsikan, mendiskusikan dan mengkritisnya (Mulyana, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Thailand yang memiliki penduduk hampir 70 juta jiwa memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia, mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada jenjang pendidikan tingkat vokasi. Pendidikan tingkat vokasi di Thailand menerapkan lama belajar selama 5 (lima) tahun yang dimana tamatannya setara dengan lulusan jenjang diploma 2 tahun di Indonesia, sementara pendidikan tingkat vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar selama 3 (tiga) tahun. Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai institusi '*longlife learning*' atau institusi yang bertugas memberikan sertifikat pada keahlian tertentu, seperti mengelas, menjahit dan keahlian lainnya. Thailand juga menerapkan wajib belajar 9 tahun, seperti di Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan hingga tamat sekolah menengah atas (Nurasiah, 2022).

Thailand merupakan negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja Rama IX, Raja Bhumibol Adulyadej, sebagai kepala negara dan Perdana Menteri, saat ini Yingluck Shinawatra, sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi ke dalam 76 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan *changwats* dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan (Yunardi, 2014).

Sistem pendidikan Thailand saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Perubahan-perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan ini terletak pada implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya. Perubahan-perubahan penting tersebut mencakup:

1. Perluasan wajib belajar sampai pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis sampai jenjang pendidikan menengah atas.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

2. Reformasi kurikulum pendidikan dasar, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi, yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat
3. Pendirian Kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penilaian *Kualitas (Office for National Education Standards and Quality Assessment (ONESQA))*, yang bertanggung jawab terhadap pengendalian kualitas eksternal.

Jenjang Pendidikan di Thailand

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Lebih dari 75 % anak-anak usia 3-5 tahun mendapatkan pendidikan usia dini. Meskipun pada hakikatnya pendidikan usia dini sudah disediakan oleh pemerintah melalui sekolah-sekolah dasar berbasis negeri. Kementerian Pendidikan secara aktif juga mendorong sekolah-sekolah berbasis swasta dan pemerintah daerah untuk bisa memainkan peranan yang signifikan agar ikut terlibat dalam pendidikan sejak usai dini. Oleh karena itu, akhir-akhir ini terlihat banyak sekali pendidikan usia dini yang ditawarkan oleh institusi pendidikan swasta. Hal ini tampak jelas di Bangkok dan sekitarnya, ditandai dengan tumbuhnya sejumlah lembaga pendidikan dini yang dikelola oleh swasta.

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar di Thailand dimaksudkan selama 12 tahun belajar yang terbagi menjadi 6 tahun sekolah dasar (Prathom 1-6), selanjutnya dengan 3 tahun sekolah menengah pertama (Mattayom 1-3) lalu diikuti 3 tahun sekolah menengah atas (Mattayom 4-6). Sejak tahun 2003, wajib belajar telah diprogramkan sampai 9 tahun (6 tahun pendidikan tingkat Prathom dan 3 tahun pendidikan tingkat Matayyom 1-3), akan tetapi pendidikan sekolah digratiskan sampai 12 tahun sehingga siswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan sampai Mattayom 6, atau setara dengan tamat SMU (Rahman & Muliati, 2020).

Secara umum pendidikan tingkat Prathom terpisah dengan pendidikan tingkat Mattayom, namun di beberapa tempat di Thailand di jumpai sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan mulai dari Prathom 1 sampai dengan Mattayom 6. Dalam hal sekolah menengah umumnya, pendidikan Mattayom 1-6 berada di dalam satu sekolah, akan tetapi dapat dijumpai pendidikan Mattayom yang dilayani oleh dua sekolah yang terpisah, yaitu sekolah yang melayani pendidikan tingkat Mattayom 1-3 dan sekolah yang melayani pendidikan tingkat Mattayom 4-6.

3. Pendidikan Vokasi Dan Teknik

Pendidikan vokasi dan teknik secara formal dilaksanakan dengan tiga jenis tingkatan: tingkat menengah atas atau yang setara dengan SMK di Indonesia dengan menempuh masa studi selama 3 tahun, ditingkat diploma dengan menempuh masa studi 2 tahun dan tingkat sarjana dengan menempuh masa studi 2 tahun setelah menyelesaikan tingkat diploma. Pendidikan vokasi dan teknik dilaksanakan pada *technical college*, misalnya

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

Minburi Technical College dll. Namun pada saat ini sebagian besar technical college di Thailand hanya menawarkan program 5 tahun yang terdiri dari 3 tahun tingkat menengah atas dan 2 tahun diploma, sehingga siswa umumnya menghabiskan masa 5 tahun hingga selesai dari college seperti ini.

Hanya segelintir *college* yang menawarkan program pendidikan tingkat sarjana. Program studi yang ditawarkan di *technical college* bias dikategorikan menjadi 8 jenis konsentrasi yaitu: perdagangan dan industri, pertanian, ekonomi, bisnis dan pariwisata, seni dan kerajinan, serta tekstil dan pemasaran. Yang menarik dari pendidikan vokasi di Thailand ini adalah peluang bagi mereka yang telah bekerja untuk mendapatkan sertifikat keahlian sangat terbuka (Siribodhi, 2011).

4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di Thailand dijalankan di universitas, institut teknik, sekolah tinggi (college) profesi dan teknik dan universitas pendidikan. Pendidikan tinggi di Thailand dapat dibagi menjadi dua institusi. Yang pertama, institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, seperti universitas negeri dan swasta, institusi profesi/teknik dan pertanian, dan sekolah tinggi (college) pendidikan guru. Yang kedua institusi-institusi khusus yang berada di bawah kementerian lain, seperti sekolah tinggi seni Thai klasik yang berada di bawah Kementerian Kebudayaan, sekolah tinggi keperawatan yang berada di bawah Kementerian Kesehatan, dll.

Kurikulum (K Inti Pendidikan Dasar 2008) Pada Sistem Pendidikan Thailand

Kementerian Pendidikan Thailand sejak dari tahun 2002 telah menerapkan kurikulum pendidikan dasar 2001. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2001 selama kurang lebih dalam kurun 6 tahun telah menunjukkan beberapa kekuatan dan kelemahan dari Kurikulum tersebut. Sebagai contoh, Kurikulum 2001 telah memberikan kesempatan desentralisasi otoritas pendidikan dan memberikan kesempatan komunitas lokal serta sekolah untuk berpartisipasi dan memainkan peranan penting untuk mempersiapkan kurikulum sehingga memenuhi keinginan mereka. Namun dengan demikian, hasil evaluasi terhadap kurikulum 2001 ini menunjukkan sejumlah kelemahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, yang meliputi penerapan kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum, kesulitan guru dan praktisi dalam mempersiapkan kurikulum disekolahnya. Banyak sekolah sangat berambisi membuat konten pembelajaran dan keluaran yang diharapkan namun pada saat ujian dan penilaian tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Selain itu, kualitas anak didik dalam menyerap pengetahuan dasar dan keterampilan yang diharapkan cukup mengecewakan.

Beberapa prinsip Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 yang diterapkan pada sistem pendidikan Thailand(Yunardi, 2014) :

- a. Sasaran utama dalam pengembangan kurikulum ini yakni untuk mencapai persatuan nasional dan standar pembelajaran serta tujuan/sasaran pembelajaran dirancang dengan harapan agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan,

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

karakter dan moral sebagai landasan bagi kebangsaan serta nilai-nilai yang universal.

- b. Kurikulum 2008 ini memberikan peluang pendidikan untuk semua, karena setiap warga negara berhak memiliki akses yang sama untuk mengenyam pendidikan dengan kualitas tinggi.
- c. Struktur kurikulum 2008 ini cukup fleksibelitas dalam hal isi, alokasi waktu dan manajemen pembelajaran.
- d. Pendekatan yang berpusat kepada siswa (student-centered) sangat diharapkan.
- e. Kurikulum 2008 ini ditujukan untuk seluruh jenis pendidikan formal, nonformal dan informal, mencakupi seluruh kelompok target dan memungkinkan perpindahan hasil pembelajaran dan pengalaman.

Kurikulum Inti Pendidikan Dasar bertujuan menanamkan kepada peserta didik lima kompetensi kunci berikut:

a. Kemampuan Komunikasi

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menerima dan mengirimkan informasi, kemampuan dan keterampilan berbahasa dalam mengungkapkan pikiran, pengetahuan dan pemahaman, perasaan dan pendapat untuk bertukar informasi dan pengalaman, yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat; kemampuan negosiasi untuk memecahkan atau mengurangi masalah dan konflik; kemampuan untuk membedakan dan memilih apakah akan menerima atau menghindari informasi melalui penalaran yang tepat dan penilaian yang tepat; dan kemampuan untuk memilih metode komunikasi yang efisien, mengingat kemungkinan efek negatif terhadap diri sendiri dan masyarakat.

b. Kemampuan Berfikir

Siswa diharapkan memiliki kemampuan berfikir analitis, sintesis, konstruktif, berpikir kritis dan sistematis yang mengarah kepada penelaahan pengetahuan atau informasi guna pengambilan keputusan yang bijaksana bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mereduksi masalah dan hambatan, berdasarkan alasan yang tepat, prinsip-prinsip moral dan informasi yang akurat; kemampuan untuk mengapresiasi hubungan dan perubahan-perubahan dalam berbagai situasi sosial; kemampuan mencari dan menerapkan pengetahuan untuk mencegah dan memecahkan permasalahan; dan kemampuan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana, dengan mengantisipasi kemungkinan efek negatif terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan.

d. Kemampuan Menerapkan Kecakapan Hidup

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai proses dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar mandiri; belajar terus menerus, bekerja, dan harmonisasi sosial melalui penguatan hubungan interpersonal yang menyenangkan; kemampuan mereduksi masalah dan konflik melalui cara-cara yang tepat; kemampuan untuk penyesuaian diri untuk mengikuti perubahan sosial dan lingkungan; dan kemampuan untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan yang dapat memberikan efek buruk kepada dirinya sendiri dan juga orang lain.

e. Kemampuan Menerapkan Teknologi

Siswa diharapkan memiliki kemampuan memilih dan menerapkan teknologi yang berbeda; memiliki keterampilan dalam penerapan proses teknologi untuk pengembangan diri sendiri dan masyarakat dalam hal pembelajaran, komunikasi, pekerjaan dan pemecahan masalah melalui cara-cara yang konstruktif, tepat, bersesuaian dan beretika

Kurikulum Inti Pendidikan Dasar telah mencanangkan delapan bidang pembelajaran yaitu: Bahasa Thailand, Matematika, Sains, Ilmu social agama dan budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, okupasi dan teknologi serta Bahasa asing.

Dalam setiap bidang pembelajaran, tentunya terdapat standar baku yang berperan sebagai target yang ingin dicapai dalam pengembangan kualitas peserta didik. Standar ini yang akan menentukan apa yang peserta didik harus tahu dan harus mampu lakukan. Standar ini juga mampu menunjukkan nilai moral dan etika serta karakter yang diinginkan, setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, standar pembelajaran yang berperan sebagai mekanisme penting dalam memajukan sistem pendidikan secara keseluruhan, karena standar ini tentunya memberikan informasi kepada kita tentang isi pembelajaran dan metoda pengajaran dan evaluasi. Standar ini juga berfungsi sebagai instrumen atau alat untuk penjaminan mutu yang diadopsi baik sebagai upaya evaluasi penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal, yang telah dipraktikkan pada layanan pendidikan di tingkat lokal/daerah maupun ditingkat yang lebih luas yaitu nasional. Pelaksanaan pemantauan penjaminan mutu internal merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai mutu/kualitas seperti yang telah ditentukan dalam standar yang bersangkutan.

Kurikulum nasional dalam system pendidikan Thailand memuat 8 mata pelajaran inti yaitu: Bahasa Thai, Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Agama dan Budaya, Kesehatan dan Olah raga, Seni, Karir dan Teknologi, dan Bahasa Asing(Rahman & Muliati, 2020). Fleksibilitas kurikulum ini memungkinkan integrasi budaya serta kearifan lokal sehingga dapat konsisten dengan standar sasaran pembelajaran. Dengan diterapkannya program wajib belajar, maka angka partisipasi kasar (APK) untuk pendidikan tingkat sekolah dasar cukup tinggi mencapai 98.3 persen untuk populasi anak berumur 6-11 tahun. Sementara angka partisipasi kasar (APK) untuk sekolah menengah pertama pada tahun 2010 menunjukkan lebih besar dari 90 persen, namun pada tingkat menengah atas hanya berkisar sebesar 60 persen (Muniroh, 2015).

1. Alokasi waktu belajar

Kurikulum Inti Pendidikan Dasar menetapkan kerangka kerja untuk struktur waktu belajar minimal untuk delapan bidang pelajaran dan kegiatan belajar. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan alokasi waktu, tergantung pada kesiapan dan prioritas mereka, dengan menyesuaikan menurut konteks dan situasi peserta didik sebagai berikut:

a. Jenjang Sekolah Dasar (Kelas 1-6)

Waktu belajar dialokasikan secara tahunan, dengan kondisi tidak lebih dari lima jam setiap hari.

b. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Kelas 1-3 SMP atau Kelas 7-9)

Waktu belajar dialokasikan atas dasar semester; dengan kondisi tidak melebihi enam jam setiap hari, bobot mata pelajaran tentu saja dihitung dalam kredit, kriterianya adalah bahwa 40 jam per semester adalah setara dengan satu kredit (K).

c. Jenjang Sekolah Menengah Atas (Kelas 1-3 SMA atau Kelas 10-12)

Waktu belajar dialokasikan atas dasar semester; dengan kondisi tidak kurang dari enam jam setiap hari, bobot mata pelajaran tentu saja dihitung dalam kredit, kriterianya adalah bahwa 40 jam per semester adalah setara dengan satu kredit (K) (Harsasto, 2014).

Kualifikasi Dan Perekrutan

Sistem perekrutan guru pada system pendidikan Thailand dilakukan secara tersentralisasi dan terbuka sehingga calon guru mengetahui syarat-syarat akademik dan non-akademik yang diminta. Ujian penyaringan penerimaan guru dilakukan secara serentak atau bersamaan di berbagai wilayah di Thailand. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru dilakukan dengan berbagai program, seperti program pendidikan guru 5 tahun dengan beasiswa guna menarik calon-calon guru yang cemerlang dan potensial. Kualifikasi guru minimum harus memiliki gelar sajana dengan lama pendidikan 4 tahun. Pengembangan guru dilakukan dengan berbagai bentuk mulai dari pelatihan dan studi lanjut master bahkan sampai doktor.

Dalam pelaksanaan ujian seleksi penerimaan guru berlaku aturan-aturan berikut yang harus ditaati oleh semua pihak yang terlibat:

1. Seluruh proses ujian masuk harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, harus transparan dan dapat diverifikasi.
2. Ujian harus dilaksanakan pada tanggal yang telah ditetapkan oleh Kantor Komisi Guru Negeri dan Pegawai Sekolah

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

3. Komite Ujian dapat memutuskan institusi pendidikan mana yang bertanggung-jawab untuk menyusun soal, mendistribusikan, mengumpulkan dan mengevaluasi jawaban.
4. Pengumuman ujian penerimaan guru harus dilaksanakan ke masyarakat paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum ujian dilaksanakan. Pengumuman harus secara jelas mencantumkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Posisi dan gaji yang ditawarkan
 - b. Jumlah yang akan diterima
 - c. Deskripsi Pekerjaan
 - d. Kulifikasi umum dan khusus
 - e. Prosedur aplikasi, biaya dan jadwal ujian
 - f. Dokumen dan identitas yang diperlukan
 - g. Kriteria kelulusan
 - h. Persyaratan lainnya
5. Waktu penerimaan lamaran tidak boleh kurang dari 7 (tujuh) hari sebelum ujian dimulai.
6. Jika pelaksanaan ujian harus dilakukan di beberapa wilayah pada hari yang sama, maka setiap pelamar hanya bisa ikut ujian di satu wilayah saja. Jika nama yang bersangkutan muncul di wilayah lain, maka yang bersangkutan akan didiskualifikasi.
7. Seorang pelamar dinyatakan lulus jika peserta mendapatkan nilai lebih dari 60% untuk setiap bagian yang diuji.

Ada beberapa aturan lainnya yang pada hakikatnya mengarahkan agar pelaksanaan ujian penerimaan guru dilaksanakan secara jujur, terbuka dan transparan. Perlu dicatat bahwa sistem penerimaan guru masih deikendalikan dengan cara sentralisasi, walaupun pelaksanaan ujian dilaksanakan secara serentak di berbagai wilayah di Thailand. Kualifikasi guru yang diterima di sekolah-sekolah di Thailand minimum harus memiliki pendidikan sarjana 4 tahun dan maksimum memiliki pendidikan doktor.

Promosi/Honor/Gaji

Tabel 1
Gaji awal guru Thailand berdasarkan kualifikasi akademik

No	Kualifikasi	Gaji/Bulan Bath	
		Tunjangan	Gaji
1	Doktor	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	19.100 dst
2	Master	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	16.570 dst
3	Masteryangdisamakan	3.500-13.000 bath	15.430 dst
4	Sarjana dari program pendidikan 6 tahun	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	15.430 dst
5	Sarjana dari program pendidikan 5 tahun	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	12.530 dst
6	Sarjana dari program pendidikan 4 tahun ditambah dengan diploma/pelatihan 1 tahun	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	12.530 dst
7	Sarjana dari program pendidikan 4 tahun	3.500-13.000bath/1.541.338-5.724.969 Rupiah	11.920 dst

Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan Sistem Pendidikan Thailand dan Indonesia

Adapun analisis perbandingan kurikulum dan pendanaan pendidikan sistem pendidikan Thailand dan Indonesia sebagai berikut:

a. Ideologi

Thailand yang menganut liberalisme mengutamakan kebebasan individu secara mutlak sedangkan Indonesia berideologi Pancasila yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

b. Sistem Pendidikan

Kebijakan Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pada sistem pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

terdiri di atas program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program dan pendidikan informal keharusan seseorang belajar sesuai dengan inters, potensi, kesiapan, kesempatan mereka, seperti: pendidikan di perpustakaan dan museum. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal (6 tahun SD, 3 tahun SMP, 3 SMA dan perguruan tinggi) pendidikan non-formal (tempat kursus, majelis taklim dsb) pendidikan informal (Taman Pendidikan Al Qur'an).

c. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di Thailand terbagi dari 3 tahun pendidikan tingkat Anuban atau taman kanak-kanak, 6 tahun pendidikan tingkat Prathom (sekolah dasar), 6 tahun pendidikan tingkat Mattayom (sekolah menengah pertama dan atas), serta jenjang pendidikan tingkat vokasi dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan formal di Indonesia terbagi beberapa jenjang: TK (Taman Kanak-Kanak, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, Universitas).

d. Kesejahteraan Guru

Di negara inipun sama dengan negara-negara ASEAN lainnya yaitu sangat menghormati jasa guru. Di Thailand guru digaji dengan nilai tidak kalah menarik dengan tiga negara diatas, gaji minimum 21.950 THB perbulan atau Rp 8.402.241 dan gaji rata-rata guru di Thailand bisa mencapai sekitar Rp 31.988 THB per bulan atau setara dengan Rp 12.244.687.gaji guru PNS golongan III/a untuk lulusan S1/DIV. Gaji guru PNS di Indonesia golongan III/a saat ini mendapat bayaran sebesar Rp 2.456.700 per bulan. Ini baru gaji pokoknya saja, berarti jika ditambah dengan tunjangan-tunjangan lainnya maka akan lebih besar. Jika dijumlahkan gaji pokok PNS golongan III/a beserta dengan gaji tunjangannya adalah sekitar Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan. Kemudian jika guru yang bersangkutan mendapatkan tunjangan Sertifikasi maka akan ditambah lagi gajinya menjadi 5.500.000 sampai dengan Rp 6.000.000 per bulan. kemudian tunjangan untuk guru honorer adalah berjumlah Rp. 250.000.

e. Anggaran Pendidikan

Pemerintah Thailand telah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan sebesar 19.169% atau sekitar 16 Milyar USD dari pendapatan Nasionalnya untuk pembiayaan pendidikan. Maka tidak heran jika pendidikan gratis di Thailand sudah dimulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tingkat menengah atas atau SMA (Mathayom). Pemerintah menganggarkan untuk pendidikan pada Negara Indonesia dialokasikan sebesar 20 % dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sistem pendidikan di Thailand dibandingkan dengan pendidikan di Indonesia maka terdapat perbedaan yang mana dapat di tarik kesimpulan bahwa di Indonesia menekankan kompetensi spiritual, social dan keterampilan, sedangkan di Thailand lebih menekankan pendidikan karakter. Di Thailand, siswa sekolah menengah atas bisa memilih jalur akademik atau vokasional pada tahap upper secondary, sedangkan di Indonesia pilihan

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/inc>

ini biasanya lebih jelas di antara SMA (akademik) dan SMK (vokasional). Sistem pendidikan vokasional di Indonesia juga memiliki program diploma yang lebih beragam (D1 hingga D4) dibandingkan dengan Thailand yang biasanya hanya memiliki program diploma reguler. Thailand juga melakukan ujian nasional setiap 3 tahun dalam jenjang pendidikan, sedangkan di Indonesia melakukan ujian nasional setiap akhir jenjang pendidikan. Kurikulum Thailand merupakan kurikulum desentralisasi sedangkan di Indonesia menggunakan kurikulum sentralisasi. Kedua sistem pendidikan ini dirancang untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan keterampilan yang relevan bagi para siswa, meskipun terdapat perbedaan dalam struktur dan jalur pendidikan.

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari lebih banyak sumber yang berkaitan dengan sistem pendidikan thailand dan indonesia agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Dan untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, R. P. (2021). Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ips Di Thailand. *OSF Preprints. June (June)*.
- Harsasto, P. (2014). Analisis Perbandingan Kebijakan Pendidikan Dasar Antara Indonesia Dan Thailand Tahun 2009-2013. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(1), 26–35.
- Laudia, S. M., Puspita, A. M. I., & Mariana, N. (2023). Studi Komparasi Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Indonesia dan Sekolah Dasar Thailand. *Journal on Education*, 6(1), 10738–10746.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Rosdakarya.
- Muniroh, A. (2015). *Academic Engagement; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. LKIS Pelangi Aksara.
- Noviani, D., & Nazir, M. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 51–70.
- Nurasiah, N. (2022). Mutu Guru di Negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Finlandia. *Edulead: Journal of Education Management*, 4(2), 15–34.
- Rahman, R., & Muliati, I. (2020). Pendidikan Islam Di Thailand. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 23–34.
- Siribodhi, T. (2011). Basic Education Curriculum in Thailand: Content and Reform. *SEAMEO Secretariat, Bangkok, Thailand*.
- Soedijarto, Gautama, C., & Dharmawan, B. (2008). *Landasan dan arah pendidikan nasional kita*. Buku Kompas.
- Sudrajat, A. (2008). *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Yunardi, Y. (2014). Sistem Pendidikan di Thailand. *Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok. Atdikbudbangkok. Org*.